

Cerita Bergambar Digital

PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI



Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan
mengucapkan terima kasih kepada
para pemimpin yang menegakkan kemerdekaan
kebebasan dan kedaulatan, dan dalam
mengucapkan terima kasih dan terima
kasih yang sesungguhnya. sungguh
sungguh

Djakarta 17-8-'05
Wakil bangsa Indonesia

Oleh :
Noor Faizah

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kemerdekaan merupakan keadaan suatu bangsa atau negara yang pemerintahannya diatur oleh bangsanya sendiri tanpa intervensi pihak asing. Kemerdekaan suatu negara erat kaitannya dengan kedaulatan terhadap wilayah teritorial negara. Makna kemerdekaan bagi bangsa Indonesia adalah bebas dari penjajahan dan bisa menentukan nasib negerinya sendiri. Saat mendeklarasikan kemerdekaan, itu berarti Indonesia telah memutuskan untuk membangun negerinya tanpa ada campur tangan negara lain seperti membuat aturan hukum sendiri yang berlaku dalam kehidupan bernegara.

Salah satu kunci awal untuk menuju kemerdekaan yang sejati bagi bangsa Indonesia adalah proklamasi. Dalam mencapai Proklamasi Kemerdekaan, bangsa Indonesia melalui sejarah panjang perjuangan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Arti Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ada dua yaitu kepada dunia luar dan bagi bangsa Indonesia sendiri.

Cerita gambar adalah perpaduan gambar dan teks yang berbaur menjadi satu kesatuan serta mengandung keindahan dan cerita yang bermakna. Cerita gambar digital merupakan sebuah media pembelajaran yang baik untuk diberikan pada anak-anak. Pada usia anak - anak otaknya sedang berkembang dengan sangat pesat. Guru pun bisa memanfaatkan cerita bergambar digital untuk mengoptimalkan perkembangan otaknya tersebut.

Cerita bergambar digital ini menceritakan tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan. Buku ini menanamkan nilai - nilai moral yang ingin disampaikan seperti tanggung jawab, kerja keras, gotong royong, keadilan, dan sebagainya.

Menurut pribahasa lama "Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa pahlawannya". Maka dari itu dengan cerita gambar tentang sejarah kemerdekaan Republik Indonesia siswa dapat menghargai jasa para pahlawan . Bangsa ini memang sudah merdeka, tapi untuk mempertahankan kemerdekaan itu adalah tugas generasi penerus bangsa selanjutnya.

Semoga buku ini dapat menjadi sarana pembelajaran bagi anak - anak, dan membantu guru dalam menanamkan nilai moral dan menghargai jasa para pahlawan.

Daftar Isi

Pertemuan di Dalat..... 1

Menanggapi Kekalahan Jepang..... 2

Peristiwa Rengasdengklok..... 3

Perumusan Teks Proklamasi..... 4

Detik-Detik Proklamasi..... 5

Kuis

1. Proklamasi kemerdekaan Indonesia terjadi pada tanggal ...
 - a. 14 Agustus 1945
 - b. 15 Agustus 1945
 - c. 16 Agustus 1945
 - d. 17 Agustus 1945
2. Siapakah tokoh yang membacakan teks proklamasi?
 - a. Ir. Soekarno dan Drs. Moh, Hatta
 - b. Ir. Soekarno dan Mr. Soepomo
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Drs. Moh. Hatta
3. Proklamasi kemerdekaan Indonesia disambut oleh masyarakat dengan ...
 - a. Bahagia
 - b. Gelisah
 - c. Susah
 - d. Sedih
4. Untuk meneruskan perjuangan para pendiri NKRI tercinta, yaitu dengan cara ...
 - a. Tawuran antar sekolahan
 - b. Belajar dengan tekun
 - c. Ikut berperang
 - d. Latihan tembak-menembak
5. Sumbangan perjuangan Ibu Fatmawati (istri Soekarno) yang dapat kita kenang sampai sekarang ketika proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah ...
 - a. Bendera merah putih yang dikibarkannya
 - b. Naskah proklamasi yang diketik dengan rapi
 - c. Bendera merah putih hasil jahitannya sendiri
 - d. Kediannya yang dijadikan tempat penculikan

PERTEMUAN DI DALAT

Pada suatu hari, Jepang mengalami kekalahan dalam perang melawan sekutu, hal itu pun dimanfaatkan oleh beberapa tokoh pergerakan nasional, antara lain Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Drs. Moh. Hatta.

"Jepang telah kalah oleh sekutu, ini saatnya kita mewujudkan impian bangsa, merdeka" kata Dr. Radjiman Wedyodiningrat.

"Benar, kita harus memanfaatkan situasi ini. Tapi bagaimana caranya?" jawaban Drs. Moh. Hatta.

"Dengan izin Tuhan, pasti ada caranya. Yang pertama, kita harus mendapatkan dukungan dari negara lain agar mau mengakui kemerdekaan kita" sambung Ir. Soekarno.

Setelah terjadi perbincangan oleh ketiga tokoh tersebut, pada tanggal 12 Agustus 1945, tanpa diduga Jendral Terauci, seorang Marsekal Medan Angkatan Darat Kekaisaran Jepang dan Panglima Grup Angkatan Darat Ekpedisi Selatan mengundang tiga tokoh tersebut ke Vietnam. Tiga tokoh tersebut pun menemui Jendral Terauci dengan senang hati.





"Kapan pun bangsa Indonesia ingin merdeka, kemerdekaannya siap dinyatakan" kata Jendral Terauci.

Keputusan Jendral Terauci tersebut diambil setelah Jepang dibom atom oleh sekutu.

"Saat ini, Jepang benar-benar mengalami kehancuran. Jadi kalian bisa merdeka tanpa penindasan kembali" kata Jendral Terauci.

"Terima kasih Jendral, memang inilah yang sudah kami tunggu sejak lama" jawab Ir. Soekarno.

"Namun, tanggal berapa kami dapat memerdekakan diri dengan pasti?" timpal Drs. Moh. Hatta.

"Untuk tanggalnya, itu terserah kalian" Jendral Terauci menjawab dengan santai.

"Terima kasih banyak Jendral" jawab Ir. Soekarno dengan senang hati. Setelah diskusi yang cukup lama, ketiga tokoh tersebut dan Jendral Terauci pun mengakhiri pertemuan dengan perasaan lega dan tersenyum ria.

MENANGGAPI KEKALAHAN JEPANG



Beberapa hari setelah terjadi pertemuan antara tiga tokoh dengan Jendral Terauci, para pejuang di Indonesia yang mendengar kekalahan Jepang pun mendesak Ir. Soekarno agar sesegera mungkin memproklamasikan Indonesia. Salah satu tokoh yang mendesak Ir. Soekarno yaitu Sutan Syahrir.

"Bung, Jepang sudah kalah, ini saatnya kita memerdekakan diri dengan cepat" kata Sutan Syahrir.

"Benar memang Jepang sudah kalah, namun ada hal lain yang harus kita pikirkan" jawab Ir. Soekarno.

"Hal lain apa lagi Bung, ini kesempatan berharga. Kenapa harus disia-siakan?" tegas Sutan Syahrir.

"Tenangkan pikiranmu, percaya padaku kita pasti akan merdeka " sambung Ir. Soekarno.

Setelah terjadi kekosongan pemerintahan di Indonesia, dimana sebelumnya dikuasai oleh Jepang dan saat itu Jepang sedang kalah, maka kekosongan itupun membuat beberapa pemuda yang lain ikut mendesak Ir. Soekarno. Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah, dan Kusnandar mengadakan rapat di Pegangsaan Timur dengan tujuan mendesak Ir. Soekarno.

PERISTIWA RENGASDENGKLOK

"Kawan-kawan, hari semakin cepat berlalu sedangkan kemerdekaan belum juga diproklamasikan. Bagaimana ini?" kata Chairul Saleh kepada teman-temannya.

Margono pun menjawab "Benar yang dikatakan Chairul, harusnya ini dimanfaatkan oleh tokoh besar Indonesia untuk segera memerdekakan bangsa. Secepat mungkin, kalau bisa tanggal 16 Agustus kita harus sudah merdeka".

"Lalu apa yang bisa kita lakukan?" kata Wikana.

"Kita bisa membuat surat keputusan yang menyatakan bahwa pertemuan hari ini bertujuan untuk mendesak Ir. Soekarno secara terang-terangan" lanjut Armansyah.

"Setuju, namun surat keputusan yang kita buat juga tidak serta merta dapat langsung disetujui Bung Karno jika tidak ada dukungan dari tokoh besar lain" kata Kusnandar.

"Untuk hal itu, kita dapat meminta dukungan tokoh besar saat kita menyatakan keputusan rapat ini kepada Bung Karno" imbuah Chairul Saleh.



Setelah rapat tersebut selesai, Wikana dan Darwis yang mewakili para pemuda pun menemui Ir. Soekarno untuk membicarakan hasil rapat yang telah mereka lakukan. Hal itu disaksikan secara langsung oleh golongan tua, antara lain Drs. Moh. Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantri.

Pembicaraan Wikana dan Darwis kepada Ir. Soekarno ternyata tidak membuahkan hasil yang menyenangkan.

Lagi-lagi Ir. Soekarno menolak untuk memproklamasikan kemerdekaan dalam waktu dekat. Hal tersebut membuat golongan muda kembali mengadakan rapat di Astra Bapeni, Cikini, yang membuahakan kesepakatan untuk menculik Ir. Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok.

"Apa mungkin kita harus menculik Bung Karno dan Bung Hatta? Ini sangat tidak etis teman" kata salah satu pemuda.

"Saat ini tidak ada kata etis, yang ada hanya kata merdeka. Jika Bung Karno dan Bung Hatta tidak kita culik, maka di lain waktu Jepang akan kembali menghasut mereka agar tidak memproklamasikan kemerdekaan Indonesia" tegas pemuda lainnya.

Setelah keputusan diambil, Bung Karno dan Bung Hatta pun akhirnya diculik dan diasingkan ke Rengasdengklok.

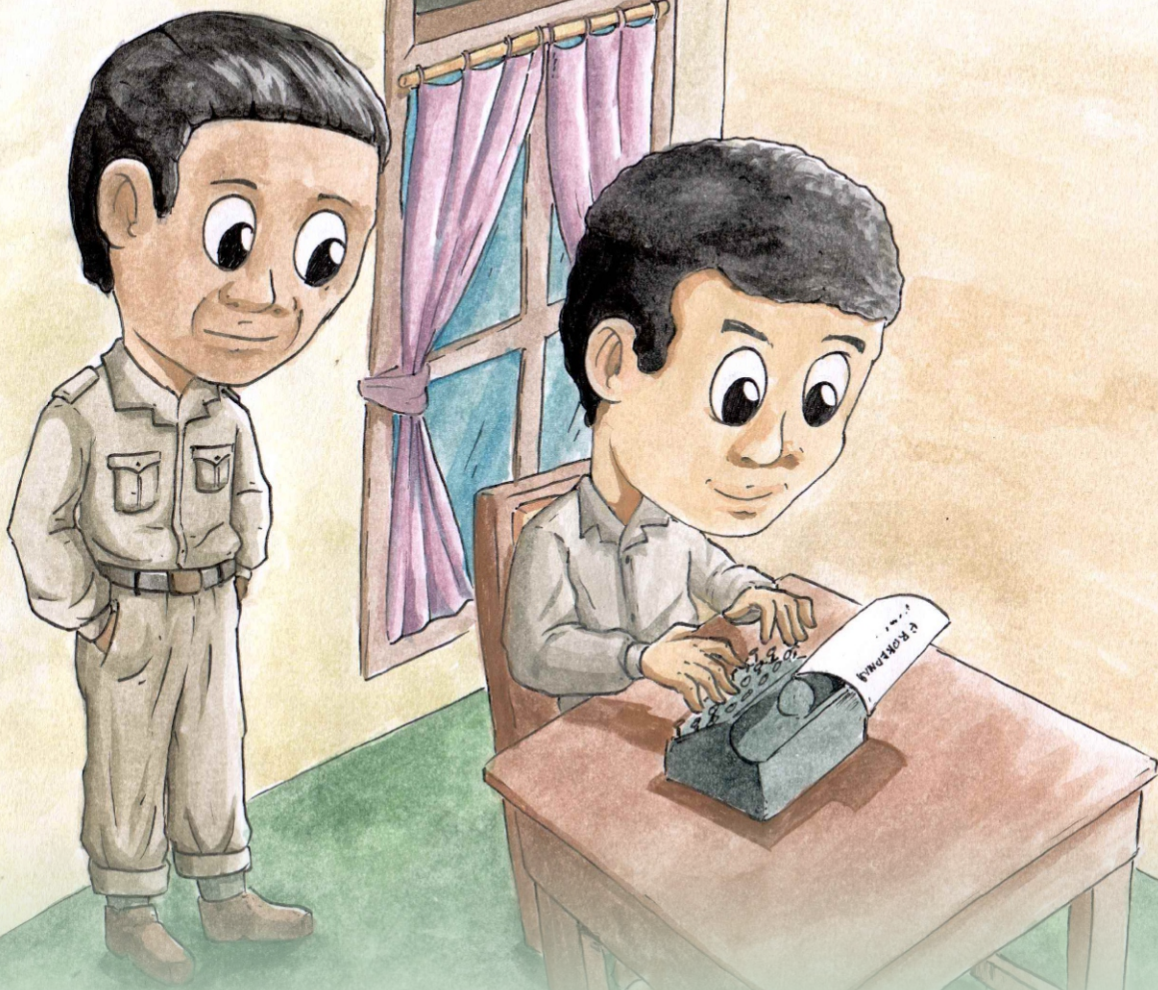


Dalam masa pengasingannya, akhirnya Bung Karno rela hati menyetujui permintaan dari golongan muda.

"Aku akan menuruti permintaan kalian. Aku akan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan syarat kembalikan aku ke Jakarta" kata Ir. Soekarno.

Mendengar perkataan menyenangkan dari Ir. Soekarno tersebut, Ahmad Subarjo pun membawa Ir. Soekarno dan Hatta kembali ke Jakarta.

PERUMUSAN TEKS PROKLAMASI



Setelah sampai di Jakarta, mereka bertiga langsung bergegas menuju rumah Laksana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1 untuk segera merumuskan naskah proklamasi.

"Mari kita rumuskan bersama, naskah proklamasi yang tepat untuk memerdekakan bangsa kita tercinta" kata Bung Karno.

"Iya bung, naskah proklamasi ini harus kita buat dengan kesungguhan, rasa cinta, dan harapan yang tinggi. Mengingat naskah ini nantinya akan menjadi kalimat sakral bagi bangsa kita" jawab Hatta.

Setelah naskah proklamasi berhasil dirumuskan naskah tersebut diketik oleh Sayuti Melik, supaya memudahkan proklamator dalam membacakannya. Dengan diketiknya naskah proklamasi, maka disepakatilah pembacaan proklamasi yang akan dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1945 di kediaman Ir. Soekarno. Persiapan demi persiapan pun dilakukan.

DETIK-DETIK PROKLAMASI

"Esok hari adalah hari yang peting bagi bangsa ini. Aku akan memproklamasikan kemerdekaan sebagai tujuan akhir dari perjuangan kita semua. Untuk itu, maka siapkanlah segala keperluannya" pinta Ir. Soekarno pada para pemuda.

Persiapan pun dilakukan. Mulai dari menyiapkan mikrofon, bendera kebangsaan, hingga tiang bendera yang digunakan.

Keesokan harinya, rakyat Indonesia telah berkumpul untuk mendengarkan pernyataan yang sudah dinanti-nantikan. Hingga pada pukul 10:00 WIB. Ir. Soekarno akhirnya membacakan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun 1945

Atas nama Bangsa Indonesia

Soekarno-Hatta





Proklamasi kemerdekaan tersebut pun disambut dengan suka cita oleh seluruh rakyat yang mendengarnya. Beberapa waktu kemudian, upacara dengan pengibaran bendera Merah Putih pun dilakukan oleh S. Suhud dan Cudanco Latif serta diiringi lagu Indonesia Raya yang telah diciptakan oleh W.R Supratman.

Evaluasi

1. Siapa yang mengetik Naskah Proklamasi?
 - a. Sukarni
 - b. BM Diah
 - c. Sudiro
 - d. Sayuti Melik
2. Cara menghargai jasa pahlawan dalam kaitannya memperjuangkan proklamasi kemerdekaan salah satunya yaitu dengan ...
 - a. Bertanggung jawab sebagai warga negara
 - b. Ikut tawuran antar desa
 - c. Mau menang sendiri
 - d. Tidak melerai teman yang berkelahi
3. Istri dari Ir. Soekarno yang menjahit bendera Merah Putih yang dikibarkan setelah pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah ...
 - a. B.M Diah
 - b. Kartini
 - c. Fatmawati
 - d. Seruni
4. Salah satu cara untuk mengenang proklamasi kemerdekaan yang telah dicapai, dilingkungan sekolah adalah ...
 - a. Mengheningkan cipta saat upacara bendera
 - b. Bolos sekolah
 - c. Menjahili teman
 - d. Datang terlambat

5.

No.	Nama	Tugas
1	Mr. Ahmad Soebarjo	Wakil golongan muda
2	B. M. Diah	Mengibarkan bendera
3	Sayuti Melik	Mengetik teks Proklamasi
4	Suhud	Menyebarkan berita

Dari tokoh di atas tugas yang paling tepat adalah ...

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

